Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BOS DALAM MENDUKUNG KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Nashwa Neysa Rendrinurtika[1], Sri Marmoah[2]
[1,2] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta
[1]nashwa_21@student.uns.ac.id, [2]marmuah@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

School Operational Assistance (BOS) funds constitute a strategic government policy instrument for realizing equitable basic education services in Indonesia. This study aims to examine the effectiveness of BOS fund utilization in supporting learning activities at the elementary school level while analyzing the factors that influence its optimization. The method employed is a Systematic Literature Review (SLR) of ten scientific articles systematically selected from nationally and internationally reputable journals through a rigorous inclusion and exclusion criteria-based screening process. Findings reveal that transparent, accountable, and targeted use of BOS funds significantly contributes to improving learning quality through three main pathways: (1) provision of adequate infrastructure and facilities, (2) sustainable development of teacher competencies, and (3) financing meaningful academic activities. Four key factors determining BOS fund effectiveness are: (1) transparency and accountability of management, (2) managerial competence of school principals, (3) active participation of school committees, and (4) availability of an integrated digital reporting system. These findings affirm the urgency of transforming school financial governance, encompassing strengthened standard operating procedures, acceleration of digital reporting through the ARKAS platform, revitalization of school committees as strategic partners, and enhancement of human resource competency as primary prerequisites for BOS fund effectiveness in supporting learning quality in the era of equitable education.

Keywords: BOS funds, learning effectiveness, school financial management, accountability, transparency

ABSTRAK

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan instrumen kebijakan pemerintah yang strategis dalam mewujudkan pemerataan layanan pendidikan dasar di Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas penggunaan dana BOS dalam mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah dasar sekaligus menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi optimalisasinya. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap sepuluh artikel ilmiah yang dipilih secara sistematis dari berbagai jurnal bereputasi nasional dan

internasional melalui proses skrining berbasis kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat. Hasil kajian menemukan bahwa penggunaan dana BOS secara transparan, akuntabel, dan tepat sasaran berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui tiga jalur utama: (1) penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, (2) pengembangan kompetensi tenaga pendidik secara berkelanjutan, dan (3) pembiayaan keberlangsungan kegiatan akademik yang bermakna. Empat faktor kunci yang menentukan efektivitas dana BOS adalah: (1) transparansi dan akuntabilitas pengelolaan, (2) kompetensi manajerial kepala sekolah, (3) partisipasi aktif komite sekolah, dan (4) ketersediaan sistem pelaporan digital yang terintegrasi. Temuan ini menegaskan urgensi transformasi tata kelola keuangan sekolah yang mencakup penguatan standar operasional prosedur (SOP), akselerasi digitalisasi pelaporan melalui platform ARKAS, revitalisasi peran komite sekolah sebagai mitra strategis, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia sebagai prasyarat utama efektivitas dana BOS dalam mendukung mutu pembelajaran di era pendidikan berkeadilan.

Kata kunci: Dana BOS, efektivitas pembelajaran, manajemen keuangan sekolah, akuntabilitas, transparansi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak fundamental setiap warga negara yang dijamin secara konstitusional oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Sebagai investasi strategis jangka panjang, kualitas pendidikan dasar menjadi determinan utama kualitas sumber daya manusia suatu bangsa di masa mendatang. Dalam paradigma ini, negara memiliki kewajiban konstitusional untuk menjamin aksesibilitas dan keterjangkauan layanan pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat, tanpa diskriminasi atas dasar kondisi ekonomi. Dalam kerangka inilah pemerintah Indonesia merancang program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sejak tahun 2005, sebagai respons konkret atas amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan kewajiban negara dalam menyelenggarakan pendidikan bermutu tanpa hambatan finansial. Dana BOS merupakan program subsidi pemerintah pusat yang dialokasikan secara langsung kepada satuan pendidikan untuk membiayai kebutuhan operasional sekolah

secara menyeluruh. Komponen pembiayaan yang dicakup meliputi pengadaan bahan ajar dan buku pelajaran, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, pengembangan kompetensi tenaga pendidik melalui berbagai program pelatihan, serta pembiayaan berbagai kegiatan kesiswaan dan akademis.

Secara regulatif, pengelolaan dana BOS saat ini diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 63 Tahun 2022 sebagaimana telah diperbarui dengan Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2023. Regulasi tersebut mengatur secara terperinci mekanisme penyaluran, komponen pembiayaan yang diperbolehkan dan dilarang, prosedur perencanaan dan pelaporan, hingga sanksi administratif bagi satuan pendidikan yang melanggar ketentuan. Besaran alokasi dana BOS ditetapkan berdasarkan jumlah peserta didik per sekolah, dengan nominal yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sejalan dengan kebutuhan operasional yang berkembang. Fatonah dan Hilman (2021) menegaskan bahwa manfaat dana BOS terhadap mutu proses pembelajaran bersifat multidimensi, mencakup penyediaan sumber belajar yang memadai, peningkatan kualitas fasilitas ruang kelas, serta dukungan kegiatan ekstrakurikuler yang memperkaya pengalaman belajar peserta didik secara holistik. Sejalan dengan itu, Susanto et al. (2025) *found that the effectiveness of BOS fund utilization is directly correlated with the quality of education students receive, meaning that every rupiah of funding used appropriately has a tangible and measurable impact on the learning process.*

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana BOS berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kinerja sekolah dasar. Margiati et al. (2025) menegaskan bahwa pengelolaan yang terencana mampu mendukung kegiatan pembelajaran secara optimal, sedangkan Rosmuliawati et al. (2026) menunjukkan kontribusinya terhadap peningkatan kinerja sekolah. Temuan Sena et al. (2026) mengungkap bahwa efektivitas sistem pengelolaan berkorelasi dengan mutu pendidikan jika

didukung akuntabilitas yang baik. Maulida dan Mulawarman (2025) menambahkan pentingnya kapasitas manajerial kepala sekolah, sementara Wibarahman dan Aimah (2025) menyoroti inovasi dalam pengelolaan sarana sebagai bagian dari optimalisasi dana. Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut masih bersifat parsial dan belum memberikan sintesis komprehensif yang mengintegrasikan berbagai temuan dalam satu kerangka analisis yang utuh, khususnya dalam konteks efektivitas dana BOS terhadap kegiatan pembelajaran. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian yang mampu mengonsolidasikan bukti empiris secara sistematis. Penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pendekatan *Systematic Literature Review* yang tidak hanya mengidentifikasi kontribusi dana BOS, tetapi juga memetakan faktor determinan serta merumuskan rekomendasi berbasis sintesis lintas studi secara lebih komprehensif.

Besarnya anggaran yang disalurkan tidak serta merta menjamin tercapainya tujuan program secara optimal. Berbagai temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam laporan hasil pemeriksaan dari berbagai daerah mengindikasikan masih maraknya penyimpangan dalam pengelolaan dana BOS, mulai dari penggunaan dana yang tidak sesuai peruntukan, manipulasi laporan pertanggungjawaban, hingga penggelembungan volume atau harga dalam pengadaan barang dan jasa. Zainudin (2019) menyatakan bahwa penyelewengan dana BOS kerap terjadi karena kurangnya transparansi pihak sekolah terhadap publik, sehingga tidak tersedia mekanisme kontrol sosial yang memadai untuk mencegah penyimpangan secara dini. Nursiniah dan Aliyyah (2024) menambahkan bahwa pengelolaan dana BOS di sekolah dasar masih menghadapi persoalan mendasar pada aspek perencanaan yang tidak partisipatif dan pelaporan yang lebih bersifat formalitas administratif semata, bukan refleksi aktual penggunaan dana. Kesenjangan antara potensi besar dana BOS dan realitas implementasi yang masih jauh dari ideal inilah yang membentuk research gap yang perlu dijembatani melalui kajian sistematis berbasis bukti empiris. Meskipun sejumlah studi individual telah mendokumentasikan aspek-aspek

tertentu dari efektivitas dana BOS, belum terdapat sintesis komprehensif yang mengintegrasikan seluruh temuan tersebut ke dalam satu peta pemahaman yang utuh dan berbasis literatur yang luas. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan penelitian utama: (1) Bagaimana kontribusi dana BOS terhadap peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran di sekolah dasar? dan (2) Faktor-faktor apa yang menentukan efektivitas penggunaan dana BOS di sekolah dasar?

Melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), kajian ini bertujuan membangun pemahaman komprehensif dan berbasis bukti tentang efektivitas dana BOS dalam mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, mengidentifikasi faktor-faktor determinan efektivitasnya, mengungkap hambatan implementasi yang masih persisten, serta merumuskan rekomendasi perbaikan yang dapat diadopsi oleh pemangku kebijakan dan praktisi pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis penelitian terkait efektivitas penggunaan dana BOS di sekolah dasar. Pendekatan ini dinilai mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola temuan dan hubungan antarkonsep secara sistematis. Para ahli menjelaskan bahwa SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan penelitian secara terstruktur sehingga lebih objektif dibandingkan tinjauan naratif (Triandini et al., 2019; Dini et al., 2024; Memon et al., 2020; Priyatno & Widiyaningtyas, 2024). Selain itu, setiap tahapan dalam SLR dirancang untuk meminimalkan bias dan meningkatkan validitas hasil kajian. Melalui proses tersebut, peneliti memperoleh sepuluh artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian secara berbasis bukti empiris.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil *Systematic Literature Review*

Berdasarkan penelusuran dan seleksi literatur yang dilakukan secara sistematis, diperoleh sepuluh artikel ilmiah yang memenuhi seluruh kriteria inklusi. Kesepuluh artikel tersebut berasal dari berbagai jurnal

nasional terakreditasi SINTA dan jurnal internasional yang telah melalui proses penelaahan sejawat, mencakup rentang publikasi tahun 2019 hingga 2025. Berikut disajikan rangkuman komprehensif hasil kajian literatur beserta identitas peneliti, fokus kajian, dan temuan utama dari masing-masing artikel.

Penelitian oleh Hidayat, Burhan, dan Ma'ruf (2019) mengkaji efektivitas pengelolaan dana BOS dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS yang dilakukan secara efektif mampu meningkatkan ketersediaan buku teks, peralatan laboratorium, serta memperbaiki kondisi fisik ruang kelas. Perbaikan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek fasilitas, tetapi juga berkorelasi positif dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Fatonah dan Hilman (2021) meneliti manfaat dana BOS terhadap mutu proses pembelajaran dengan fokus pada kegiatan akademis di sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dana BOS memberikan kontribusi nyata dalam mendukung penyelenggaraan berbagai kegiatan seperti olimpiade, program literasi, dan ekskursi edukatif. Kegiatan-kegiatan tersebut terbukti mampu memperluas wawasan intelektual siswa dan meningkatkan kualitas pengalaman belajar mereka di sekolah.

Amin, Indriani, dan Mariadi (2022) mengkaji aspek akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana BOS pada sekolah dasar di Kecamatan Mataram. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa meskipun sekolah telah memenuhi kewajiban pelaporan secara formal, kualitas laporan serta aksesibilitas informasi keuangan masih belum optimal. Selain itu, peran komite sekolah cenderung terbatas hanya sebagai pihak yang mengesahkan dokumen tanpa keterlibatan aktif dalam proses pengawasan.

Penelitian Nurohmayni (2023) berfokus pada hubungan antara akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi dalam pengelolaan dana BOS di sekolah dasar di Provinsi Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi komite sekolah memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan penggunaan dana BOS. Komite

sekolah yang aktif terbukti mampu berperan sebagai mekanisme kontrol awal dalam mencegah terjadinya penyimpangan penggunaan dana.

Maarif dan Masrukhan (2024) meneliti efektivitas pengelolaan dana BOS berbasis prinsip syariah dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara pengelolaan yang transparan dan akuntabel dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Sekolah dengan tingkat akuntabilitas tinggi cenderung mampu mengalokasikan dana secara lebih optimal untuk kegiatan pembelajaran langsung.

Pebriyanti dan Aliyyah (2024) mengkaji manajemen keuangan dalam pengelolaan dana BOS pada sekolah dasar dengan fokus pada dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi dana yang tepat sasaran, khususnya untuk pemeliharaan sarana dan prasarana, tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan belajar tetapi juga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa.

Nursiniah dan Aliyyah (2024) meneliti pengelolaan dana BOS dari aspek perencanaan dan pelaporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti perencanaan yang belum melibatkan partisipasi secara optimal, pencatatan keuangan yang kurang akurat, serta pelaporan yang cenderung dilakukan sebagai formalitas administratif.

Nurjannah, Ulfa, dan Santosa (2025) mengkaji efektivitas kepala sekolah dalam mengelola dana BOS dengan menyoroti kompetensi manajerial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana BOS sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu kompetensi manajerial kepala sekolah, integritas personal, serta dukungan sistem pengawasan yang memadai. Ketiga faktor tersebut menjadi penentu keberhasilan dalam pengelolaan dana secara optimal.

Susanto et al. (2025) menganalisis hubungan antara efektivitas penggunaan dana BOS dengan kualitas pendidikan siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi langsung antara efektivitas penggunaan dana BOS dan kualitas pendidikan yang diterima siswa. Penggunaan dana yang tidak efektif

dapat berdampak pada penurunan mutu pendidikan sekaligus mengurangi tingkat kepercayaan publik terhadap institusi sekolah.

Rosalia, Maulina, dan Fatmayanti (2025) meneliti pengaruh anggaran pendidikan dan evaluasi kebijakan penggunaan dana BOS terhadap akuntabilitas dalam peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut berpengaruh signifikan terhadap tingkat akuntabilitas pengelolaan dana. Sekolah yang memiliki mekanisme transparansi yang kuat terbukti secara konsisten menunjukkan efektivitas penggunaan dana yang lebih tinggi

Dari sepuluh artikel yang dikaji, terdapat distribusi fokus kajian yang beragam namun saling melengkapi. Tiga artikel berfokus pada dimensi akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana BOS, dua artikel mengkaji kontribusi dana BOS terhadap kualitas pembelajaran dan sarana prasarana, dua artikel menganalisis aspek manajemen keuangan dan perencanaan, serta tiga artikel lainnya mengeksplorasi faktor-faktor spesifik seperti kompetensi kepala sekolah, partisipasi komite sekolah, dan sistem pelaporan digital. Keberagaman perspektif ini memungkinkan sintesis yang komprehensif dan multidimensional.

Kontribusi Dana BOS terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Salah satu dimensi paling terukur dari efektivitas dana BOS adalah kontribusinya terhadap penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Hidayat, Burhan, dan Ma'ruf (2019) dalam studi empiris di SDN 44 Mande Kota Bima menemukan bahwa pengelolaan dana BOS yang efektif secara nyata meningkatkan ketersediaan buku teks pelajaran, peralatan laboratorium sederhana, dan kondisi fisik ruang kelas. Peningkatan sarana ini selanjutnya berkorelasi positif dengan peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Temuan ini diperkuat oleh hasil kajian Pebriyanti dan Aliyyah (2024) yang menemukan bahwa alokasi dana BOS yang tepat sasaran untuk pemeliharaan dan peningkatan sarana prasarana memberikan dampak berlipat ganda (*multiplier*

*effec*t): tidak hanya memperbaiki kondisi fisik sekolah secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung meningkatkan motivasi belajar siswa yang merasa difasilitasi dan dihargai dengan layanan pendidikan yang layak. Fenomena ini selaras dengan teori lingkungan belajar (*learning environment theory*) yang menegaskan bahwa kualitas lingkungan fisik sekolah berpengaruh signifikan terhadap iklim belajar dan motivasi intrinsik peserta didik.

Afifah dan Marmoah dalam analisis mendalam tentang pengelolaan sarana prasarana dan perpustakaan di SDN 2 Deroduwur menemukan bahwa ketersediaan dan kualitas sarana prasarana berbanding lurus dengan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya alokasi dana BOS yang proporsional dan berbasis kebutuhan riil sekolah untuk komponen sarana prasarana, bukan semata-mata berdasarkan preferensi pengelola atau tekanan eksternal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa investasi dana BOS pada dimensi sarana prasarana merupakan fondasi esensial yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas.

Peran Dana BOS dalam Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik

Pengembangan kompetensi tenaga pendidik dipandang sebagai investasi strategis dalam penggunaan dana BOS yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang mengalokasikan dana BOS secara proporsional untuk pelatihan dan pengembangan profesional guru mengalami peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih signifikan dibandingkan sekolah yang hanya berfokus pada pengadaan sarana fisik (Nurjannah, Ulfa, & Santosa, 2025). Temuan lain juga menunjukkan bahwa pemanfaatan dana BOS untuk mendukung transformasi digital, seperti pelatihan TIK bagi guru, mampu meningkatkan kualitas dan variasi metode pembelajaran menjadi lebih interaktif dan relevan (Novitasari, Marmoah, & Budiharto, 2024). Selain itu, pengalokasian dana untuk penguatan kapasitas guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka terbukti mendukung pemahaman konseptual

yang lebih mendalam dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih optimal (Irmayanti, Marmoah, & Sriyanto, 2023).

Namun, dalam praktiknya, pengembangan kompetensi guru sering kali terabaikan ketika sekolah menghadapi keterbatasan anggaran dan lebih memprioritaskan kebutuhan fisik. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pengambilan keputusan alokasi dana. Padahal, investasi pada sumber daya manusia justru memberikan dampak pembelajaran yang lebih signifikan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penggunaan dana BOS perlu diarahkan pada keseimbangan antara pemenuhan sarana prasarana dan pengembangan kompetensi guru. Pendekatan tersebut perlu didasarkan pada analisis kebutuhan yang komprehensif dan partisipatif agar efektivitas penggunaan dana dapat tercapai secara optimal

Dana BOS sebagai Penopang Kegiatan Akademis

Di luar fungsi penyediaan infrastruktur dan pengembangan SDM, dana BOS memainkan peran vital sebagai penopang keberlangsungan berbagai kegiatan akademis yang memperkaya ekosistem pembelajaran di sekolah. Fatonah dan Hilman (2021) dalam penelitian spesifik tentang manfaat dana BOS terhadap mutu proses pembelajaran menemukan bahwa ketersediaan dana BOS yang dikelola secara efektif memungkinkan sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan akademis bermakna: olimpiade ilmu pengetahuan dan matematika, program kegiatan literasi intensif, ekskursi edukatif ke berbagai situs pembelajaran, serta berbagai program pengayaan kurikuler yang memperluas cakrawala intelektual peserta didik secara holistik.

Temuan Fatonah dan Hilman mengonfirmasi bahwa dana BOS bukan sekadar penyedia infrastruktur fisik pasif, melainkan penggerak aktif ekosistem pembelajaran yang kaya dan bermakna. Hal ini sejalan dengan konsep rich learning environment dalam teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang beragam, kontekstual, dan menantang bagi perkembangan kognitif peserta didik secara optimal.

Maarif dan Masrukhan (2024) dalam studi efektivitas pengelolaan dana BOS berbasis prinsip syariah di MI Robithoh Islami menemukan

korelasi positif yang kuat antara pengelolaan dana BOS yang transparan dan akuntabel dengan kualitas kegiatan pembelajaran yang terselenggara. Sekolah dengan tingkat akuntabilitas pengelolaan yang tinggi mampu mengalokasikan proporsi dana yang lebih besar untuk kegiatan pembelajaran langsung, karena tidak terdapat kebocoran akibat penyimpangan maupun inefisiensi administratif. Ini menunjukkan bahwa transparansi bukan sekadar kewajiban normatif, melainkan prasyarat fungsional bagi optimalisasi dampak dana BOS pada kualitas pembelajaran.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Dana BOS

Berdasarkan sintesis literatur, efektivitas penggunaan dana BOS di sekolah dasar dipengaruhi oleh empat faktor utama yang saling berkaitan. Pertama, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan menjadi faktor kunci dalam memastikan penggunaan dana yang tepat sasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi yang kuat berkorelasi dengan meningkatnya efektivitas penggunaan dana dan mutu pendidikan (Rosalia, Maulina, & Fatmayanti, 2025). Kurangnya keterbukaan informasi kepada publik berpotensi menimbulkan penyimpangan karena lemahnya kontrol sosial (Zainudin, 2019). Selain itu, meskipun pelaporan administratif telah dilakukan, kualitas dan aksesibilitas laporan masih belum optimal (Amin, Indriani, & Mariadi, 2022). Oleh karena itu, transparansi dan akuntabilitas dipandang sebagai dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam mewujudkan pengelolaan dana BOS yang berintegritas (Simanjuntak, Nafiati, & Hendaryati, 2024).

Kedua, kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi penentu utama dalam efektivitas pengelolaan dana BOS. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil keputusan strategis dalam perencanaan, penganggaran, dan pengawasan penggunaan dana. Penelitian menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan dana sangat dipengaruhi oleh kapasitas manajerial dan integritas kepala sekolah (Lucas, Fuad, & Rugaiyah, 2024). Efektivitas tersebut juga ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu kompetensi manajerial, integritas personal, dan dukungan sistem pengawasan eksternal (Nurjannah, Ulfa, &

Santosa, 2025). Selain itu, mekanisme pertanggungjawaban yang terstruktur diperlukan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan (Nova, Suryana, & Herawati, 2025). Dengan demikian, pengelolaan dana BOS yang efektif merupakan hasil sinergi antara kapasitas kepemimpinan, integritas, dan sistem pengawasan yang kuat.

Ketiga, partisipasi aktif komite sekolah berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan dana BOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan komite sekolah berkorelasi positif dan signifikan dengan tingkat kepatuhan penggunaan dana (Nurohmayni, 2023). Komite sekolah yang aktif mampu menjalankan fungsi pengawasan partisipatif sebagai bentuk kontrol sosial dari masyarakat. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan komite yang berperan sebatas formalitas administratif (Amin, Indriani, & Mariadi, 2022). Padahal, partisipasi masyarakat melalui komite sekolah merupakan komponen penting dalam tata kelola sekolah yang demokratis dan akuntabel (Aliyyah et al., 2020). Oleh karena itu, penguatan peran komite sekolah menjadi kebutuhan yang mendesak.

Keempat, digitalisasi sistem pelaporan menjadi faktor pendukung yang semakin penting dalam pengelolaan dana BOS. Implementasi platform ARKAS terbukti meningkatkan efisiensi dan kepatuhan dalam pelaporan keuangan sekolah (Tyasmaning & Sutiyo, 2024). Sekolah yang mengadopsi sistem digital secara konsisten menunjukkan kualitas perencanaan dan pelaporan yang lebih baik dibandingkan sistem manual (Diantari et al., 2024). Selain itu, digitalisasi juga meningkatkan transparansi karena data keuangan lebih mudah diakses dan diaudit oleh pihak terkait (Lucas, Fuad, & Rugaiyah, 2024). Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi administratif, tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS secara menyeluruh

5. Rekomendasi Perbaikan Berbasis Bukti Empiris

Berdasarkan sintesis sepuluh artikel, peneliti merumuskan rekomendasi perbaikan tata kelola dana BOS yang berbasis bukti empiris dan relevan dengan

kebijakan pendidikan. Sekolah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dengan menyediakan papan informasi dana BOS yang akurat dan terbarui, menyusun laporan yang dapat diakses publik, serta menyelenggarakan forum pertanggungjawaban rutin bersama komite sekolah dan orang tua siswa (Zainudin, 2019; Amin, Indriani, & Mariadi, 2022; Rosalia, Maulina, & Fatmayanti, 2025). Upaya tersebut meningkatkan kepercayaan publik dan meminimalkan potensi penyimpangan dalam pengelolaan dana.

Sekolah memperkuat kompetensi manajerial kepala sekolah melalui rekrutmen dan pelatihan yang berfokus pada literasi keuangan, integritas, dan kemampuan menyusun RKAS yang realistis serta partisipatif (Nurjannah, Ulfa, & Santosa, 2025; Lukas, Fuad, & Rugaiyah, 2024). Kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang baik mampu mengelola dana BOS secara efektif dan tepat sasaran.

Sekolah merevitalisasi peran komite sekolah dengan memberikan pelatihan terkait mekanisme pengelolaan dana BOS dan memperkuat regulasi agar komite berfungsi sebagai mitra strategis, bukan sekadar pengesah dokumen (Nurohmayni, 2023; Aliyyah et al., 2020; Amin, Indriani, & Mariadi, 2022). Komite sekolah berperan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan dana sehingga fungsi pengawasan berjalan optimal.

Sekolah mempercepat digitalisasi pelaporan dengan mengimplementasikan platform ARKAS secara konsisten dan memberikan pelatihan intensif kepada bendahara sekolah, terutama di daerah terpencil dan wilayah 3T (Tyasmaning & Sutiyo, 2024; Diantari et al., 2024; Lukas, Fuad, & Rugaiyah, 2024). Digitalisasi meningkatkan efisiensi, akurasi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan dana.

Sekolah memperkuat SOP dan sistem pengawasan dengan menyusun prosedur komprehensif yang mencakup pencairan dana berbasis *dual control*, verifikasi fisik sebelum pembayaran, serta mekanisme eskalasi jika terjadi penyimpangan (Nova, Suryana, & Herawati, 2025; Purwatama & Fasyehuddin, 2022). Sistem

pengawasan yang kuat memastikan setiap tahapan pengelolaan dana berjalan sesuai ketentuan.

Peneliti menegaskan bahwa kelima rekomendasi tersebut saling berkaitan dan harus diimplementasikan secara simultan dalam kerangka reformasi tata kelola dana BOS yang komprehensif dan berkelanjutan. Implementasi yang parsial tidak menghasilkan perubahan yang sistemik dan berkelanjutan sebagaimana yang diharapkan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap sepuluh artikel, dana BOS memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui penyediaan sarana prasarana, pengembangan kompetensi guru, dan pembiayaan kegiatan akademik. Efektivitas penggunaannya dipengaruhi oleh transparansi, akuntabilitas, kompetensi kepala sekolah, partisipasi komite, serta dukungan sistem digital seperti ARKAS. Pengelolaan yang belum optimal dapat menimbulkan ketidakefisienan dan berdampak pada mutu pembelajaran, sehingga diperlukan penguatan regulasi, pengawasan, serta literasi keuangan.

Peningkatan efektivitas dana BOS juga memerlukan keterlibatan aktif masyarakat, termasuk orang tua dan komite sekolah, sebagai bentuk pengawasan partisipatif. Implikasi kebijakan menekankan pentingnya peningkatan kapasitas kepala sekolah dan pendampingan implementasi sistem digital, khususnya di daerah terpencil. Sekolah perlu membangun budaya transparansi yang terbuka dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji perbandingan antarwilayah, dampak jangka panjang terhadap hasil belajar, serta pengembangan model tata kelola yang adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, M. N., & Marmoah, S. (n.d.). *Analisis pengelolaan sarana prasarana dan perpustakaan di SDN 2 Deroduwur*. Universitas Sebelas Maret.

Agustiawan, A., Melati, R., & Rodiah, S. (2022). Pengaruh budaya organisasi, proactive fraud audit, whistleblowing, dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS. *Accounting and Management Journal, 6*(1), 17–25. https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2378

Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025). Pemahaman deep learning dalam pendidikan: Analisis literatur melalui metode systematic literature review (SLR). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8*(3), 3229–3236. https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7442

Aliyyah, R. R., Fauziah, R. S. P., & Safitri, J. (2020). *Manajemen berbasis sekolah: Optimalisasi mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum dan partisipasi masyarakat*. Samudra Biru.

Amin, N. W., Indriani, E., & Mariadi, Y. (2022). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada sekolah dasar di Kecamatan Mataram tahun 2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 2*(1), 166–174. https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.193

Ardani, E. F., & Trihantoyo, S. (2024). Analisis prinsip akuntabilitas manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam mendukung pengelolaan keuangan sekolah. *Refleksi: Jurnal Riset dan Pendidikan*.

Diantari, S. D., Bani, M. S. O., Fatiqh, S. A., & Trihantoyo, S. (2024). Pengoperasian aplikasi RKAS dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1*(2). https://doi.org/10.62383/hardik.v1i2.370

Dini, M., Nabilla, S. M., Fitriani, K., Julasari, D., Fahmiyanti, E., Az-Zahra, C., … Iasha, V. (2024). Systematic literature review (SLR): Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar. *Action Research Journal Indonesia, 6*(4), 486–510. https://doi.org/10.61227/arji.v6i4.274

Fatonah, N., & Hilman, I. (2021). Manfaat dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap mutu proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan UNIGA, 15*(2), 474–483. https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.1382

Hidayat, R., Burhan, M. R., & Ma'ruf, A. (2019). Efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan (studi di SDN 44 Mande Kota Bima). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 7*(2), 93–107. https://doi.org/10.31764/jiap.v7i2.1269

Irmayanti, R. W., Marmoah, S., & Sriyanto, M. I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak dalam perspektif fungsi manajemen di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria, 11*(2), 28–34. https://doi.org/10.20961/ddi.v11i2.75611

Lukas, A. O., Fuad, N., & Rugaiyah, R. (2024). The transparency of the management of School Operational Assistance (BOS)

funds at SMP Negeri 230 Jakarta. *International Education Trend Issues, 2*(2), 276–286. https://doi.org/10.56442/ieti.v2i2.643

Maarif, Z., & Masrukhan, M. (2024). Efektivitas pengelolaan dana BOS berbasis prinsip syariah dalam mendukung kegiatan pembelajaran. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi, 12*(5), 41–50. https://doi.org/10.8734/musytari.v12i5.8977

Margiati, D. A., Cahyani, C. D., & Anggreani, B. (2025). Analisis pengelolaan dan efektivitas penggunaan dana BOS di sekolah dasar negeri Tegalsari 1 Kota Semarang. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, 2*(3), 507–512.

Maulida, R., & Mulawarman, W. G. (2025). Efektivitas pengelolaan dana BOS dalam meningkatkan kinerja sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 401–407.

Memon, J., Sami, M., Khan, R. A., & Uddin, M. (2020). Handwritten optical character recognition (OCR): A comprehensive systematic literature review (SLR). *IEEE Access, 8*, 142642–142668. https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3012542

Nova, N. I. D. G. A., Suryana, K. D., & Herawati, K. M. (2025). Pengaturan mekanisme pertanggungjawaban penggunaan dana BOS berdasarkan prinsip akuntabilitas. *AL-DALIL: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Hukum, 3*(1), 63–69. https://doi.org/10.58707/aldalil.v3i1.764

Novitasari, R. A., Marmoah, S. M., & Budiharto, T. B. (2024). Pelaksanaan intervensi digitalisasi sekolah pada program sekolah penggerak di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria, 12*(6), 451–456. https://doi.org/10.20961/ddi.v12i6.89973

Nurjannah, S., Ulfa, R. T., & Santosa, A. (2025). The effectiveness of school principals in managing School Operational Assistance (BOS) funds. *Journal of Educational Management Research, 4*(1), 452–463. https://doi.org/10.61987/jemr.v4i1.1566

Nurohmayni, P. (2023). *Analisis akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi terhadap pengelolaan dana BOS*. Universitas Lampung. https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/7970/

Nursiniah, S., & Aliyyah, R. R. (2024). Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada sekolah dasar. *Karimah Tauhid, 3*(3), 2832–2855. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12275

Pebriyanti, D., & Aliyyah, R. R. (2024). Manajemen keuangan: Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada sekolah dasar. *Karimah Tauhid, 3*(3), 2716–2737. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12221

Priyatno, A. M., & Widiyaningtyas, T. (2024). A systematic literature

review: Recursive feature elimination algorithms. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer, 9*(2), 196–207. https://doi.org/10.33480/jitk.v9i2.5015

Purwatama, M. R., & Fasyehuddin, M. (2022). Analisis yuridis prosedur penggunaan dan pertanggungjawaban pengalokasian dana BOS tingkat sekolah dasar. *Epistemik: Indonesian Journal of Social and Political Science, 2*(2), 61–73.

Rosalia, R., Maulina, R., & Fatmayanti, F. (2025). Pengaruh anggaran pendidikan dan evaluasi kebijakan penggunaan dana BOS terhadap akuntabilitas. *Innovative: Journal of Social Science Research, 5*(1), 981–992. https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17606

Rosmuliawati, A. S., Wasliman, I., & Holik, A. (2026). Manajemen dana BOS dalam peningkatan kinerja sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 6*(2), 876–886.

Sena, M. R., Nursalam, N., Fallo, A. R., & Neolaka, M. N. C. (2026). Efektivitas sistem pengelolaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan periode 2024–2025. *EKONOMIKA45, 13*(2), 142–151.

Simanjuntak, M. N., Nafiati, D. A., & Hendaryati, N. (2024). Menuju pendidikan berintegritas: Studi transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS. *Journal of Education Research, 5*(4), 6191–6197. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1588

Susanto, T. T. D., et al. (2025). Analysis of the effectiveness of BOS fund use in elementary schools. *The Management Journal of Binaniaga, 10*(1), 67–80. https://doi.org/10.33062/mjb.v10i01.94

Triandini, E., et al. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems, 1*(2), 63–77. https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916

Tyasmaning, & Sutiyo. (2024). Meningkatkan efisiensi sekolah melalui pendampingan manajemen keuangan. *Khidmatuna, 4*(2), 214–227.

Wahyudin, U. R. (2021). *Manajemen pembiayaan pendidikan: Pendekatan prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas*. Deepublish.

Wibarahman, B. Y., & Aimah, S. (2025). Revolusi hijau: Tren penerapan green infrastructure dalam manajemen sarana prasarana sekolah. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 6*(2), 93–110.

Zainudin, M. (2019). Penyelewengan dana BOS dapat terjadi karena kurangnya transparansi pihak sekolah. *Jurnal Jendela Hukum, 6*(2), 32–38. https://doi.org/10.24929/fh.v6i2.1558